

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki dunia perguruan tinggi, mahasiswa harus beradaptasi untuk tidak terlalu mengharapkan bimbingan dan penyuluhan seperti di SMA. Mahasiswa harus diberi kemandirian belajar untuk mencapai kedewasaan untuk membentuk dirinya menjadi mahasiswa yang berilmu dan beragama.

Pertanyaan “Berapa IP nya?” ini telah menjadi sesuatu hal yang sering didengar setiap akhir semester. Hal ini secara tidak langsung mengungkapkan bahwa dalam dunia akademik, Indeks Prestasi telah menjadi sebuah simbol ukuran kemampuan ataupun pencapaian akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik memang dianggap sebagai suatu kecakapan dan kemampuan bahwa sebagai suatu pencapaian yang dianggap sebagai ukuran keberhasilan dari mahasiswa. Tuntutan ini sedemikian tingginya dan secara tidak langsung tercermin dari persyaratan untuk mencari pekerjaan dan studi lanjut yang mencantumkan batasan minimal Indeks Prestasi Kumulatif (Kirana, 2007)

Tabel 1.1

Standar penilaian prestasi belajar mahasiswa:

| HURUF | ANGKA | NILAI AKHIR | PREDIKAT |
|-------|-------|----------------------|--------------------|
| A | 4 | $77 \leq - \leq 100$ | Sangat Baik Sekali |
| AB | 3,5 | $70 \leq - < 77$ | Sangat Baik |
| B | 3 | $63 \leq - \leq 70$ | Baik |
| BC | 2,5 | $56 \leq - < 63$ | Cukup Baik |
| C | 2 | $50 \leq - \leq 56$ | Cukup |
| D | 1 | $35 \leq - < 50$ | Kurang |
| E | 0 | $0 \leq - \leq 35$ | Gagal |

(Sumber : dari buku pedoman akademik psikologi tahun 2011)

Tabel 1.2

| Indeks prestasi | Jumlah SKS maksimal yang dapat diambil |
|------------------------|---|
| $\geq 3,51$ | 24 sks |
| 3,01 – 3,50 | 22 sks |
| 2,51 – 3,00 | 20 sks |
| 2,01 – 2,50 | 18 sks |
| 1,51 – 2,00 | 16 sks |
| $< 1,50$ | 14 sks |

(Sumber : dari buku pedoman akademik psikologi tahun 2011)

Berdasarkan standarisasi di atas bahwa nilai kelulusan yang diperoleh mahasiswa harus lebih dari angka C atau $\geq 2,00$ dan apabila mahasiswa tersebut mendapatkan nilai $\leq 2,00$ maka mahasiswa tersebut dinyatakan tidak lulus. Semakin tinggi IP mahasiswa maka semakin baik prestasi belajarnya dan akan semakin banyak jumlah mata pelajaran atau sks yang diambil. Tetapi dalam kenyataannya seringkali masih terlihat dari mahasiswa yang tidak mampu menunjukkan prestasi akademik secara optimal.

Prestasi akademik khususnya mahasiswa fakultas psikologi masih terdapat tahun angkatan mahasiswa yang belum optimal, berdasarkan data yang diperoleh dari pengolahan data Biro Administrasi Akademik (BAA) Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 26 April 2012 menunjukkan bahwa hingga bulan April 2012 rata-rata indeks prestasi kumulatif (IPK) sebagai berikut :

Tabel 1.3

Data statistik nilai mahasiswa yang kurang :

| Tahun Angkatan | Banyak Mahasiswa | Prosentase |
|-----------------------|-------------------------|-------------------|
| 2005 | 73 | 21,92 % |
| 2006 | 112 | 15,18 % |
| 2007 | 153 | 11,76 % |
| 2008 | 173 | 20,81 % |
| 2009 | 180 | 23,33 % |
| 2010 | 192 | 22,49 % |

Diharapkan dengan adanya standarisasi nilai kelulusan ujian mahasiswa yang ditetapkan, para mahasiswa dapat mempersiapkan diri jauh-jauh hari dengan cara belajar yang benar, diantaranya dengan belajar yang rajin, mengulangi kembali materi pelajaran setelah tiba dirumah, membuat catatan yang baik, bertanya kepada teman yang lebih tahu atau mengadakan belajar bersama, bila perlu bertanya langsung kepada Bapak atau Ibu dosen agar lebih jelas sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi-materi yang telah diberikan di sekolah dan akhirnya akan mendapatkan prestasi yang baik pula.

Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa, faktor dari luar yakni kondisi lingkungan sekitar dan faktor pendekatan belajar yakni cara belajar mahasiswa (Arikunto, 1990). Mahasiswa mengharapkan nilai IPK yang baik akan tetapi banyak mahasiswa yang belajar dengan sistem kejar semalam. Masih ada juga mahasiswa yang membuka buku atau bahkan membuat catatan untuk mencontek saat ujian. Faktor lingkungan juga termasuk teman kost yang tidak saling mendukung atau mahasiswa masih terbiasa dengan masa SMA yang akan belajar jika ada perintah dari guru atau jika ada tugas. Dosen yang sering memberikan tugas, mahasiswa akan lebih sering belajar, akan tetapi dari segi manajemen waktu belajar pada setiap mahasiswa berbeda-beda sehingga hasil prestasi belajar mahasiswa juga berbeda.

Suryabrata (2001) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu: 1) faktor-faktor yang berasal dari luar diri, meliputi faktor sosial dan non sosial; 2) faktor-faktor yang

berasal dari dalam diriindividu (diantaranya intelegensi, motivasi, emosi, dan cara belajar) dan faktor psikologis (keadaan panca indranya).

Prestasi belajar bagi siswa sangat penting karena merupakan gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan suatu pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nawawi (dalam Safrudin 1998), yang mengatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tetentu.

Manajemen waktu merupakan suatu proses mengelola diri sendiri. Sisi menarik disini adalah ketidakmampuan yang diperlukan untuk mengatur diri sendiri, yakni kemampuan merencanakan, mendelegasikan, mengatur dan mengontrol. Soeharso (dalam Irianto, 1990) mengemukakan bahwa waktu manusia sehari-hari dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : waktu bekerja, waktu memelihara diri dan waktu luang. Waktu bekerja adalah waktu yang digunakan manusia untuk mencari nafkah agar dapat memenuhi kebutuhanya, sedangkan untuk remaja, waktu kerja dapat diidentikkan dengan waktu belajar disekolah. Waktu pemeliharaan diri adalah waktu untuk merawat diri agar dapat hidup dengan penampilan yang layak. Waktu luang adalah waktu diluar aktifitas bekerja atau belajar maupun pemeliharaan diri.

Pengelolaan waktu membutuhkan pendekatan manajemen resiko terhadap keputusan yang diambil. Banyak mahasiswa merasa kesulitan ketika harus dihadapkan dengan suatu pilihan dan akhirnya, mahasiswa menghindar dengan segala alasan. Mahasiswa yang sibuk berorganisasi dengan alasan untuk

menyalurkan hobi, melatih mental, memperkaya pengalaman dan menambah wawasan dan ada juga mahasiswa yang berwirausaha untuk mencari penghasilan. Tetapi banyak pula mahasiswa yang menghabiskan waktu untuk hal yang negatif, seperti bergaul dan bercengkrama seharian penuh dengan sesama koleganya, begadang di malam hari dan bermain *game*. Hal itu merupakan realitas dinamika kehidupan mahasiswa yang tak bisa dipungkiri.

Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, sehingga didalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan dengan materi pelajaran yang dipelajari dan seiring dengan hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar. Serta prestasi belajar yang rendah kemungkinan dalam cara belajar yang diterapkan kurang baik dan kurangnya menghargai waktu atau manajemen waktu belajarnya yang tidak baik.

Penulis memilih mahasiswa program studi psikologi UMS karena peneliti sering bertemu untuk mengikuti mata kuliah bersama, sehingga hubungan peneliti lebih dekat dan mengetahui suatu kejadian secara langsung. Seperti mahasiswa yang tidak masuk kelas tetapi menandatangani absensi lewat temannya, dengan berbagai alasan seperti tidak bisa bangun pagi karena kecapekan dengan kegiatan organisasi mahasiswa, tidak mengerjakan tugas dengan alasan sibuk dengan kerja sampingannya, akan tetapi banyak juga mahasiswa yang rajin selalu mengikuti aturan dari kesepakatan dosen dan mahasiswa karena ingin mendapatkan prestasi

yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu sangat diperlukan untuk mencapai hasil prestasi.

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam keterkaitan antar manajemen waktu dengan prestasi belajar pada mahasiswa fakultas paikologi. Penulis memiliki rumusan permasalahan yaitu apakah terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar pada mahasiswa fakultas psikologi? Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian **“Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi”**.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan antara manajemen waktu dan prestasi belajar.
2. Tingkat manajemen waktu mahasiswa.
3. Tingkat prestasi belajar mahasiswa.
4. Sumbangan efektif manajemen waktu terhadap prestasi belajar.

C. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi pimpinan fakultas dan universitas

Memberikan sumbangan informasi mengenai manajemen waktu dengan prestasi belajar sebagai pertimbangan untuk membuat kebijakan terkait peningkatan prestasi belajar pada mahasiswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan kontribusi keilmuan guna memperkaya khasanah hasil penelitian dibidang psikologi pendidikan tentang hubungan manajemen waktu dengan prestasi belajar serta dapat digunakan sebagai suatu bahan dan sumber informasi kajian dalam melakukan penelitian yang sama.

3. Bagi subyek

Dapat dijadikan masukan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menyeimbangkan waktu dan dapat mengatur waktu dengan lebih baik sebagai upaya dapat meningkatkan prestasi belajar.